

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra dapat menceritakan kehidupan yang ada dalam masyarakat baik secara tersirat maupun tersurat. Persoalan atau permasalahan kehidupan manusia yang disajikan dalam novel baik secara tersirat maupun tersurat bersifat universal. Masalah yang diangkat pada novel itu juga merupakan refleksi ataupun pantulan dari permasalahan yang terjadi pada masyarakat sehari-hari lewat karakter penokohan, pengalaman-pengalaman dan konflik-konflik dalam kehidupan para tokoh disajikan oleh penulis yang mengakibatkan terjadinya perubahan baik dari diri sendiri maupun jalan hidup mereka. Hal ini juga. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ester (1990:12), yang mengatakan bahwa, “Novel merupakan fragmen kehidupan manusia, terjadinya konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antar pelaku”.

Salah satu alasan penelitian ini penting dilakukan adalah adanya kesenjangan antara ekspektasi teoretis terhadap penokohan dalam karya sastra dan kenyataan di lapangan. Secara teoretis, tokoh dalam sebuah karya diharapkan mampu mencerminkan konflik internal dan eksternal yang realistis, sehingga mampu menggugah pembaca dan memberikan pengalaman emosional yang kuat. Namun, dalam praktiknya, tidak semua karya sastra berhasil menyampaikan kedalaman karakter yang diinginkan. Dalam hal ini, *Second Heart* menjadi contoh

yang patut ditelaah karena pengarangnya mampu menciptakan tokoh-tokoh yang multidimensional dengan memanfaatkan berbagai teknik penokohan yang efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai struktur alur dan tema dalam karya sastra, kajian mendalam terhadap penokohan, khususnya dalam novel-novel bertema aksi-politik seperti *Second Heart*, masih jarang ditemui. Di satu sisi, harapan terhadap sebuah karya fiksi adalah mampu menghadirkan karakter yang hidup, meyakinkan, dan mampu menggerakkan cerita. Namun di sisi lain, terdapat kenyataan bahwa tidak semua pengarang mampu menghadirkan penokohan yang demikian. Luna Torashyngu berhasil memanfaatkan kekuatan karakter dalam *Second Heart* untuk menciptakan cerita yang tidak hanya menarik dari segi plot, tetapi juga mendalam secara emosional.

Tokoh-tokoh utama seperti Tiara, Andra, Santi, dan Cempaka memberikan contoh konkret bagaimana karakterisasi yang efektif dapat mendorong perkembangan cerita. Tiara, misalnya, menghadirkan sosok protagonis yang kuat namun rentan, menggambarkan perjuangan seseorang yang menghadapi trauma masa lalu sambil mencoba mempertahankan kestabilan hidupnya di tengah ancaman. Andra, dengan konflik internalnya yang terkait dengan tanggung jawab dan kondisi fisiknya, memperlihatkan kompleksitas karakter yang jarang ditemui dalam novel bertema serupa. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Second Heart* mengisi kesenjangan antara harapan teoretis akan karakterisasi mendalam dengan kenyataan di mana pengarang lain mungkin hanya menghadirkan karakter dangkal atau klise.

Penelitian mengenai penokohan dalam *Second Heart* juga didorong oleh tuntutan kebutuhan lapangan, khususnya dalam pengembangan literasi kritis di kalangan pembaca muda. Novel-novel seperti ini sering kali memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perspektif pembacanya, baik dalam memahami nilai keberanian, etika, maupun dinamika sosial-politik. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap tokoh-tokoh dalam novel ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami kompleksitas emosi manusia dan nilai-nilai yang terkandung dalam narasi tersebut.

Selain itu, karya ini relevan dalam konteks pendidikan sastra di Indonesia. Kajian terhadap penokohan dalam novel *Second Heart* dapat menjadi rujukan bagi para akademisi, guru, dan mahasiswa dalam memahami bagaimana pengarang lokal mampu mengembangkan karakter dengan cara yang unik dan mendalam. Ini juga memperkaya kajian sastra Indonesia yang selama ini mungkin lebih banyak terfokus pada tema-tema besar tanpa mengeksplorasi karakterisasi secara terperinci.

Penokohan yang baik memungkinkan sebuah cerita menyentuh aspek-aspek personal dan universal dalam diri pembaca. Analisis terhadap penokohan di *Second Heart* memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah narasi bisa dihidupkan melalui karakter yang tidak hanya digambarkan secara hitam-putih, tetapi memiliki spektrum kepribadian yang luas. Penelitian ini menyoroti bagaimana tokoh utama seperti Tiara digambarkan dengan teknik deskripsi langsung dan melalui tindakan-tindakannya yang memperlihatkan keberanian dan ketegaran, meskipun dia juga menunjukkan sisi-sisi kerentanannya.

Dengan mengkaji karakter dalam *Second Heart*, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode analisis sastra, khususnya yang berfokus pada tokoh dan penokohan. Penelitian ini dapat memberikan contoh praktis tentang bagaimana teknik deskripsi langsung, dialog, dan tindakan digunakan secara efektif untuk menghidupkan karakter. Hal ini penting karena pemahaman tentang teknik penokohan dapat memperkaya kemampuan analisis kritis terhadap karya sastra dan memperdalam apresiasi terhadap bagaimana cerita dibangun.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diteliti tentang “Karakter Penokohan Novel *Second Heart* Karya Luna Torashyngu” Menggunakan Kajian Struktural Sastra.

#### **A. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian difokuskan pada bagian karakterisasi penokohan Novel *Second Heart* Karya Luna Torashyngu dengan menggunakan pendekatan kajian struktural sastra.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana karakter penokohan Novel *Second Heart* Karya Luna Torashyngu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan ini yaitu, mendeskripsikan karakteristik penokohan *Second Heart* Karya Luna Torashyngu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diuraikan dalam dua aspek, yaitu:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian struktural sastra, terutama dalam analisis tokoh dan penokohan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi tambahan bagi studi sastra Indonesia
- c. Membantu memperkaya literatur mengenai analisis tokoh dalam karya fiksi kontemporer.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis, kritikus sastra, dan akademisi untuk memahami pentingnya pengembangan tokoh dalam karya sastra modern.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran dalam pendidikan sastra di sekolah dan perguruan tinggi, sehingga membantu pembaca mengapresiasi karakterisasi yang mendalam dalam karya sastra.